

IMPLIKASI SERTIFIKASI PROFESI GURU DALAM PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 HALMAHERA UTARA

Rahmad Hamdja¹

¹Kemenag Kabupaten Halmahera Utara, Indonesia

rahmadhamdja@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi sertifikasi Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Halmahera Utara serta implikasinya. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, subjek penelitian ini yaitu; Kepala madrasah Aliyah Negeri 1 Halmahera Utara sebagai penanggung jawab, guru sebagai tenaga pengajar, Tenaga tata usaha, dan siswa/siswi sebagai penerima pengajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembaran catatan pengamatan, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) eksistensi sertifikasi guru berpengaruh terhadap keprofesionalan mengajar (2) Sertifikasi profesi guru menyebabkan motivasi mengajar guru meningkat, cara mengajar guru menjadi lebih bervariasi dan kreatif, pemahaman guru serta cara pandang semakin luas. Guru juga memiliki pengetahuan baru dari hasil sertifikasi misalnya pemahaman mengenai administrasi sekolah.

Kata kunci: Sertifikasi, Kinerja Guru, MAN 1 Halut

Abstract

This study aims to describe the existence of teacher certification in Madrasah Aliyah Negeri 1 North Halmahera and its implications. This research method is descriptive qualitative, the subjects of this research are; Head of Madrasah Aliyah Negeri 1 Halmahera Utara as the person in charge, teachers as teaching staff, administrative staff, and students as recipients of teaching. The instruments used in this study were interview guides, observation notes sheets, and documentation. The results of the study show that (1) the existence of teacher certification has an effect on teaching professionalism (2) Teacher professional certification causes teacher teaching motivation to increase, teacher teaching methods become more varied and creative, teacher understanding and perspective are getting wider. Teachers also have new knowledge from certification results, such as an understanding of school administration.

Keywords: Certification, Teacher performance, MAN 1 Halut

PENDAHULUAN

Tugas guru yang paling penting adalah mendidik dan mengajar peserta didik. Sebagai pengajar guru menyampaikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik dengan menggunakan cara-cara tertentu sehingga pengetahuan atau ketrampilan itu dapat menjadi milik peserta didik tersebut. Sebagai pendidik, guru merupakan perantara aktif akan nilai-nilai norma susila yang tinggi dan luhur untuk bekal di masyarakat. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menjadi profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru profesional. Guru dalam melaksanakan tugasnya dituntut untuk berusaha keras meningkatkan kualitas kerjanya, karena guru merupakan jabatan profesi yang memerlukan keahlian khusus. Maka agar tercapai efisien dan efektivitas kerja sangat diperlukan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya (Wahyudi, 2012:14). Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru pada dasarnya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kinerja tinggi. Penentu kualitas pendidikan di Indonesia, tidak terlepas dari kualitas profesionalisme guru sementara Profesional atau tidaknya guru terantung pada faktor atau model pendidikan guru, baik guru pada tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD, pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah, maupun tingkat pendidikan tinggi (Riyanto, 2008:24).

Salah satu upaya peningkatan kualitas guru adalah melalui program sertifikasi profesi guru. Guru yang profesional tidak hanya dituntut menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam, tentang hakikat manusia dan masyarakat (Muhammad, 2008:11). Sertifikasi guru adalah upaya pemerintah untuk mengidentifikasi guru-guru berkualitas dan berkompentensi. Sertifikasi berfungsi ganda yakni sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan guru dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sertifikasi guru merupakan proses pemberian sertifikasi pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang di berikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesionalisme (Yamin, 2006:2) . Oleh karena itu apa bila seorang guru medapatkan sertifikasi pendidik, maka guru tersebut telah memperoleh sertifikat sebagai bukti bahwa guru tersebut memiliki kualitas yang baik (professional) terhadap kompetensi yang dimilikinya.

Berdasarkan fenomena yang ada di lapangan termasuk di Madrasah Aliyah Negeri 1 Halmahera Utara, bahwa program sertifikasi guru yang dijadikan pemerintah saat ini masih belum efektif sebab belum berbanding lurus dengan output berupa peningkatan kualitas dan kinerja guru. Hal ini disebabkan karena beban kerja guru yang terlalu banyak dimana beberapa guru harus mengajar di sekolah lain untuk memenuhi aturan atau tuntutan dari sertifikasi tersebut. Hasilnya saat ini belum memuaskan karena masih banyak terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan kualitas guru yang masih jauh dari yang di harapkan, kualitas guru menjadi tantangan besar bagi pendidikan karena yang dihasilkan peserta didik adalah dari kualitas gurunya.

Berdasarkan data hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang terakhir tahun 2015 menunjukkan nilai rata-rata guru keseluruhan hanya 53.05% nilai rata-rata masih di bawah standar kompetensi minimal yang ditetapkan kemendikbud yaitu 55.00% (Saputra,

2017:80). Sertifikasi pendidik akan diperoleh bila guru dengan baik dan sungguh-sungguh belajar karena memilih profesi guru merupakan pilihan nurani. Tak kalah urgennya, penunjang, serta menyadari bahwa ilmu yang selama ini dimiliki terasa masih kurang. Oleh karena itu pemerintah perlu meninjau ulang program sertifikasi profesi guru. Guru mempunyai banyak beban administrasi yang harus mereka lengkapi untuk mendapatkan program sertifikasi tersebut. Banyak guru yang meninggalkan kegiatan pembelajaran dari guru yang seharusnya mereka dapatkan untuk memperoleh pengetahuan. Sertifikasi pada prinsipnya meningkatkan kualitas guru, sehingga membawa perbaikan mutu pendidikan nasional. Tetapi hingga saat ini masih sulit dilihat korelasinya sertifikasi dengan peningkatan kualitas guru

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan secara sistematis, Faktual dan akurat mengenai suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di sekeliling masyarakat. Penelitian ini memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung tanpa sentuhan atau diberikan perlakuan tertentu (Triyono, 2013:44). Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Halmahera Utara bertempat di Desa Seki Kecamatan Galela Selatan yang dilaksanakan selama Bulan Juni sampai dengan Bulan Agustus 2020. Adapun subjek yang diteliti adalah; Kepala madrasah Aliyah Negeri 1 Halmahera Utara sebagai penanggung jawab, guru sebagai tenaga pengajar, Tenaga tata usaha, dan siswa/siswi sebagai penerima pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data meliputi; reduksi data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan ketersediaan guru pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Halmahera Utara telah mencukupi jumlah mata pelajaran yang diajarkan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah mata pelajaran dan rombongan belajar (rombel) yang ada, telah sesuai dengan mata pelajaran yang dijadwalkan, baik pada disiplin ilmu yang berbeda. Berikut penyajian data tenaga pengajar berdasarkan jenis kelamin, status pegawai dan pegawai yang telah tersertifikasi

Tabel 1. Daftar Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Halmahera Utara

Jumlah Guru	Jenis Kelamin		Status Pegawai		Guru Sertifikasi	
	L	P	PNS	Kontrak	PNS	Kontra k
36	8	16	11	13	10	1

Data diatas menjelaskan bahwa guru pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Halmahera Utara terdiri dari guru PNS bersertifikasi 10 orang, guru PNS yang belum

bersertifikasi 5 orang, guru kontrak/non PNS yang bersertifikasi 1 orang. Sebagian besar guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Halmahera Utara terutama yang berstatus Pegawai Negeri Sipil telah tersertifikasi, setiap guru yang masuk dalam kepegawaian. Sertifikasi diartikan sebagai suatu jaminan mutu kepada pengguna objek tersebut, guru merupakan seseorang yang bertugas dan memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang pendidikan (organisasi sekolah) sehingga perlu ada suatu pembuktian ataupun uji kelayakan, sertifikasi diharapkan guru menjadi pendidik profesional, berkompentensi sebagai agen pembelajaran kelulusan

1. Eksistensi Sertifikasi Profesi Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Halmahera Utara

Sertifikasi guru memiliki tujuan utama untuk pemberdayaan guru, pemberdayaan tersebut dimaksudkan untuk mengangkat harkat dan martabat guru dalam kesejahteraan, hak-haknya, dan memiliki posisi yang seimbang dengan profesi yang lain lebih mapan dalam kehidupan upaya peningkatan kualitas dilakukan dari masing-masing guru selain itu juga peningkatan kualitas ataupun penghasilan yaitu ada tunjangan sertifikasi. Pemberian sertifikasi pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Proses pemberian sertifikasi pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang lebih terarah dan bermakna.

“Guru setelah tersertifikasi maka berarti guru dalam kedisiplinan dan kinerja guru harus ditingkatkan. Namun sebagian guru ada pula yang tidak setuju dengan kebijakan sertifikasi Guru, karena sebagian kurang signifikan dalam membentuk peningkatan kinerja guru, tidak semua guru yang tersertifikasi dapat meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan hasil wawancara diatas maka Guru tersertifikasi harus diberi motivasi agar peningkatan kinerja melalui kompetensinya lebih meningkat”
(wawancara guru 19 Agustus 2020).

Berdasarkan pendapat tersebut Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Halmahera Utara setuju dengan adanya sertifikasi guru semakin profesional dalam bekerja, menurut guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Halmahera Utara yang dimaksud dengan peningkatan kinerja guru.

“Tujuan sertifikasi yaitu guru menjadi profesional menurut saya kinerja guru itu sesuai dengan yang menjadi tugas dari profesional atau profesi guru yang berkaitan dengan mengajar itu dipenuhi juga tanggung jawab, selain itu juga melingkupi aspek pedagogiek, aspek sosial semacam itu dan lainnya
(wawancara guru, 09 Agustus 2020)

Sertifikasi guru memiliki tujuan utama untuk pemberdayaan guru, pemberdayaan tersebut dimaksudkan untuk mengangkat harkat dan martabat guru dalam kesejahteraan, hak-haknya, dan memiliki posisi yang seimbang dengan profesi yang lain lebih mapan dalam kehidupan upaya peningkatan kualitas dilakukan dari masing-masing guru selain itu juga teradi peningkatan kualitas ataupun penghasilan (Payong, 2011:63). Tidak dipungkiri

pada hal tersebut akan menuju pada peningkatan kualitas pendidikan secara umum, sertifikasi guru karena untuk melatih disiplin dalam aktifitas dan tugas kita terlepas hanya sampai disitu saja, maka harus ditingkatkan disiplin kinerja dan tugas guru agar lebih baik dan membawa arus perubahan yang lebih bermakna dalam pembelajaran yang baik.

Guru-guru yang telah mengikuti sertifikasi akan memperoleh sertifikat sebagai tanda bukti. Sertifikat pendidik adalah proses pemberian sertifikat kepada para guru, sertifikat ini di berikan kepada para guru yang telah memenuhi standard professional (Muhammad, 2010:13). Sertifikasi itu sendiri memiliki tujuan dan manfaat bagi pendidikan dan pendidik

Sedangkan menurut Kunandar (2009;79) menyatakan bahwa sertifikasi profesi guru adalah proses untuk memberikan sertifikasi kepada guru yang telah memenuhi standard-standard kualifikasi dan standar kompetensi

Pentingnya pelaksanaan sertifikasi guru sejalan dengan tuntutan berbagai kompetensi yang harus dimiliki guru. Penguasaan kompetensi dan penerapan pengetahuan serta keterampilan guru, sangat menentukan tercapainya kualitas proses pembelajaran atau pembimbingan peserta didik, dan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan bagi madrasah, khususnya bagi guru dengan tugas tambahan tersebut. Sistem PKG adalah sistem penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya (Kemendiknas;2014)

2. Implikasi Sertifikasi Guru di MAN 1 Halut

Peningkatan kinerja guru pada sertifikasi guru disadari semakin peningkatan kinerja guru. Peningkatan kinerja guru ini menunjuk kepada komitmen para guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya sebagai pendidik. Kerena guru lebih profesional sehingga dalam mengajar juga bagus, sehingga output peserta didik juga bagus. Perbedaannya variasi mengajar berbeda banyak yang menggunakan media seperti laptop. Untuk anak hasilnya lebih bagus, anak lebih senang dalam belajar. Selain itu mereka lebih disiplin mungkin karena sudah tersertifikasi dan sudah menerima tunjangan jadi lebih disiplin.

“Sertifikasi membentuk guru yang profesional. Hal ini dapat dilihat dari metode belajar yang lebih variatif, dan menarik. Peningkatan kinerja guru juga terlihat dalam output peserta didik, bahwa peserta didik lebih termotivasi untuk belajar”
(Observasi, 10 Oktober 2020)

Salah satu persyaratan penting bagi guru agar terwujudnya pendidikan yang bermutu adalah apabila pelaksanaan pendidikan dilakukan oleh pendidik yang profesional dan ahli dibidangnya. Artinya, disamping berpijak pada penguasaan bahan ajar, layanan ahli juga pada selalu diyakinkannya pencapaian tujuan utuh pendidikan melalui setiap keputusan dan tindakan kependidikan masing-masing guru terlepas dari karakteristik klien atau siswa yang diajarkan. Sertifikasi guru juga dapat meningkatkan kinerja guru, profesionalisme ini tidak hanya dipandang hanya dari segi mengajar tapi juga beberapa aspek diantaranya yaitu kemampuan guru dalam pengetahuan isi, penguasaan materi

pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan atau Standar Nasional Pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang diampu. Profesionalitas mengacu pada sikap anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya (Saud, 2010;6). Pembelajaran yang variatif juga dijejaskan oleh guru:

“Sebelum sertifikasi mengajar hanya dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, jadi guru banyak ngomong dan murid hanya mendengarkan. Setelah sertifikasi mengajar menggunakan metode yang lebih kreatif dan variatif sebenarnya dituntut tidak banyak ceramah tapi peserta didik yang lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas”
(wawancara guru, 12 November 2020)

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa metode mengajar guru lebih variatif dan kreatif yaitu banyak pengalaman dan pengetahuan yang guru dapatkan ketika mengikuti PLPG. Guru merasakan setelah tersertifikasi guru menggunakan berbagai metode pengajaran, setelah sertifikasi mengajar menggunakan metode yang lebih kreatif dan variatif seperti menggunakan media pembelajaran berupa video atau aplikasi lainnya sebagai media pembelajaran. Guru dinilai lebih siap dalam pengetahuan isi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan atau Standar Nasional Pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang diampu.

“Menurut saya peningkatan kinerja guru itu apa yang menjadi tugas dari profesi guru yang berkaitan dengan mengajar itu dipenuhi juga tanggung jawab, selain itu juga melingkupi aspek pedagogis, aspek sosial dan yang lainnya sehingga dapat melengkapi satu sama lainnya” (wawancara guru, 10 November 2020)

Setelah tersertifikasi guru merasa lebih profesional dalam kerjanya yaitu lebih bertanggung jawab terhadap tugas utama guru sebagai guru, dan bertanggung jawab terhadap profesi guru. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak positif sertifikasi guru diantaranya yaitu: Motivasi mengajar guru semakin meningkat karena guru merasa harus lebih baik kinerjanya dan lebih disiplin dalam menjalankan tugasnya.

Selain kelebihan di atas ternyata sertifikasi membuat dilema bagi guru. Guru dituntut mengajar selama 24 jam pelajaran perminggu. Hal tersebut sangat mengganggu karena guru yang telah sertifikasi dituntut memenuhi jam tersebut sementara terkadang kelas di sekolah tidak mencukupi untuk mencukupi kebutuhan tersebut. Terkadang mereka harus mencari tambahan di luar sekolah asalnya.

“Jam mengajar minimal 24 jam / minggu menjadi kendala karena terbatasnya ruang kelas dan ini hampir menjadi kendala di seluruh Indonesia. Akibatnya untuk memenuhi syarat tersebut, banyak guru yang mengajar diluar fac-nya masing-masing untuk memenuhinya terkadang harus mengambil jam dari guru mata pelajaran lain yang sama atau serumpun. Hal tersebut membuat jam mengajar guru yang belum tersertifikasi berkurang selain itu juga berdampak pada peserta didik jika guru mengajar bukan bidang yang sesuai (wawancara guru, 12 November 2020)

Sertifikasi guru tanpa disadari menimbulkan kecemburuan sosial khususnya diluar madrasah maupun dilingkungan madrasah. dalam pelaksanaannya sertifikasi guru memunculkan kecemburuan sosial, dan secara umum kecemburuan muncul dari profesi nonguru. Harapan saya kecemburuan sosial ini dapat diatasi dan sertifikasi tetap lanjut, tapi perlu dibenahi metode bagaimana menentukan yang sudah atau belum dikatakan guru profesional. Sehingga harapannya sertifikasi guru benar-benar tepat sasaran

*Kecemburuan sosial juga merupakan masalah yang muncul dalam sertifikasi guru. Guru yang telah sertifikasi mendapat prioritas mengajar mata pelajaran tersebut sementara guru lain yang mata pelearannya sama terpaksa mengalah untuk mengajar mata pelearan lain. Selain dapat tunjangan mereka kadang lebih diprioritaskan”
wawancara 18 November 2021*

Kelas dan jam mengajar Guru yang belum tersertifikasi sangat terbatas dan ini kendala bagi guru yang belum tersertifikasi terjadi diseluruh daerah mulai dari kota sampai desa. Terlepas dari kendala tersebut pihak Madrasah melakukan usaha yaitu dengan menambah jumlah kelas agar dapat terpenuhi. Sertifikasi guru tanpa disadari menimbulkan kecemburuan sosial khususnya diluar madrasah maupun dilingkungan madrasah. dalam pelaksanaannya sertifikasi guru memunculkan kecemburuan sosial, dan secara umum kecemburuan muncul dari profesi nonguru. Harapannya kecemburuan sosial ini dapat diatasi dan sertifikasi tetap lanjut, tapi perlu dibenahi metode bagaimana menentukan yang sudah atau belum dikatakan guru profesional sehingga sertifikasi guru benar-benar tepat sasaran

KESIMPULAN

- 1) Eksistensi guru yang baik merupakan hal yang sangat penting dalam proses sertifikasi profesi guru sehingga untuk pembelajaran yang dilakukan guru di Madrasah Aliyah Negeri sudah sesuai dengan perintah keprofesionalnya guru menguasai materi yang akan diajarkan, masing-masing.
- 2) Dampak dari sertifikasi profesi guru, motivasi mengajar guru meningkat, cara mengajar guru meningkat dan bervariasi serta kreatif dalam metode mengajar. Pemahaman guru dan cara pandang semakin luas, guru memiliki pengathuan baru dari hasil sertifikasi misalnya pemahaman mengenai administrasi sekolah

DAFTAR PUSTAKA.

- Astim Riyanto, *Pendidikan Profesi Guru Indonesia Dari Perspektif Hukum* (Mimbar Pendidikan Jurnal Kependidikan; Bandung: UPI Pres, 2008), h.24
- Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru, Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 14
- Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, “Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru” Buku II h.3 dalam database www.dadangjsn.com.pdfdiunduh 26/07/ 2020
- Kunandar, *Guru Profesional Impelementasi Kurikulum Tingkat Pendidikan (KTSP) dan Sukses dan Sukses dalam sertifikasi Guru* Bandung: Bumi Persada 2009), 79

- Nurdin Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media Group, 2008), h.11
- Payong Marselus R, *Sertifikasi Profesi Guru; Konsep Dasar, Problematika, dan Impelementasinya*. Jakarta Barat: PT Indeks, 2011), h. 63.
- Saputra Maskhur Dwi, Abigail Josephine Kusumatuty, Reza Taufiq Digara. 2017. *Pemberdayaan Guru Melalui Teacher Research Pedagogic (TRP) Sebagai Upaya Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Seminar Nasional 2017.
- Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 1 (Penerbit Ombak: Yogyakarta, 2013). h.44
- Yamin M, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. (Jakarta: Gaung Persada Press. 2006), 2.
- Zen Muhammad, *Kiat Sukses Mengikuti Sertifikasi Guru*. Malang Jawa Timur: Cakrawala Media Publisher, 2010), h. 13